



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *BUSY BOOK*

Disa Septiana Rahmadewi, Upik Elok Endang Rasmani, Vera Sholeha
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: disa_septiana@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Untuk mendukung perkembangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Islam 4 Sondakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 16 anak usia 5-6 tahun sebagai partisipan. Penelitian dilakukan selama dua minggu dengan melibatkan media *busy book* yang telah dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi anak, catatan pengamatan, dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media *busy book*. Anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis dengan lebih baik, memasukkan tali sepatu, menempelkan gambar huruf menggunakan perekat, serta menggunting pola garis sederhana dan pola gambar geometri dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II bahwa pada pratindakan memiliki persentase ketuntasan 6,25% atau 1 orang anak yang mendapat nilai tuntas. Siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,75% menjadi 25% atau 4 orang anak yang mendapat nilai tuntas. Peningkatan pada siklus II dengan peningkatan sebesar 50% menjadi 75% atau 12 orang anak yang mendapat nilai tuntas. Persentase ketuntasan secara keseluruhan setelah diterapkan melalui media *busy book* sebesar 68,75%. Selain itu, anak juga menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dan kegembiraan saat berkegiatan menggunakan media *busy book*. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang relevan untuk lembaga pendidikan, guru, dan orang tua dalam memperkaya metode pembelajaran dan mendukung perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kemampuan Motorik Halus, Media *Busy Book*

ABSTRACT

Fine motor skills have an important role in early childhood development. To support this development, this study aims to investigate the effectiveness of using *busy book* media in improving fine motor skills of children aged 5-6 years at TK Al Islam 4 Sondakan. This study used a classroom action research method involving 16 children aged 5-6 years as participants. The research was conducted for two weeks involving *busy book* media which had been specifically designed to improve fine motor skills. Research data was collected through observing children, observation notes, and interviews with teachers. The results showed that there was a significant increase in the fine motor skills of children aged 5-6 years after using *busy book* media. Children showed an increase in the ability to hold and use stationery better, insert shoelaces, attach letter pictures using adhesive, and cut simple line patterns and geometric patterns from pre-action, cycle I, to cycle II that at pre-action had a completeness percentage of 6, 25% or 1 child who gets a complete score. Cycle I experienced an increase of 18.75% to 25% or 4 children who received a complete score. Increase in cycle II with an increase of 50% to 75% or 12 children who get a complete score. The overall percentage of completeness after being implemented through the *busy book* media is 68.75%. In addition, children also show a high level of activity and excitement when doing activities using *busy book* media. This research provides important insights about the use of *busy book* media in improving the fine motor skills of children aged 5-6 years. The results of this study have relevant practical implications for educational institutions, teachers and parents in enriching learning methods and supporting children's fine motor development.

Keywords: Early Childhood Education, Fine Motor Skills, *Busy Book* Media

PENDAHULUAN

Aspek perkembangan fisik motorik memiliki pengaruh timbal balik dengan aspek perkembangan lainnya merupakan alasan pentingnya mengembangkan dan menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik anak (Budiwaluyo dan Muhid, 2021). Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Keterampilan motorik halus sendiri meliputi kemampuan bereksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai cara dengan keluwesan menggunakan jari tangan dan alat menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Motorik halus dibutuhkan untuk membantu anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau masalah-sehari-hari yang berkaitan dengan motorik halus.

Kostelnik, Soederman dan Whiren (2017) menjelaskan indikator kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain menggunting pola, menggunakan lem dan perekat, menggunakan pensil dan spidol serta menggambar bentuk.

Sukamti (2018) menjelaskan indikator kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain menggunakan pisau, mengikat tali, memasukkan surat dalam amplop serta membentuk objek menggunakan tanah liat.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengkategorikan indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain menggambar, mengeksplorasi berbagai media, menggunakan alat tulis dan alat makan, menggunting pola, menempel gambar serta menggambar secara rinci dengan ekspresi diri melalui gerakan.

Peneliti telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil observasi menggunakan lembar penilaian *checklist* telah menunjukkan bahwa ketika anak hendak memakai sepatu 5 dari 16 anak atau sekitar 31% mampu menali sepatunya dan 11 anak sekitar 69% kesulitan menali sepatunya. Kemudian, selama kegiatan menulis nama panggilan 6 dari 16 anak atau sekitar 37,5% mampu memegang alat tulis dengan benar dengan hasil tulisan rapi dan 10 anak atau sekitar 62,5% cara memegang alat tulisnya belum benar sehingga hasil tulisannya belum rapi. Kegiatan lain menggunakan alat tulis yaitu kegiatan menggambar pola garis sederhana 6 dari 16 anak atau sekitar 37,5% mampu memegang alat tulis dengan benar dengan hasil gambar yang belum rapi. Pada kegiatan menempel menggunakan alat perekat ditemukan bahwa 7 dari 16 anak atau sekitar 44% mampu menempel menggunakan alat perekat dan 9 anak atau sekitar 56% pada saat menempelkan masih belum pas atau keluar jalur. Kegiatan lainnya yang menunjukkan kemampuan motorik halus belum berkembang ketika menggunting pola garis sederhana dan pola geometri, 7 dari 16 anak atau sekitar 44% mampu menggunting pola dan 9 anak atau sekitar 56% hasil mengguntingnya kurang rapi atau belum sesuai dengan pola.

Hal tersebut menunjukkan jika kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Islam 4 Sondakan pada indikator mengikat tali sepatu, menulis nama panggilan, menggambar pola garis sederhana, menempel menggunakan perekat dan menggunting sesuai pola masih berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB, dengan demikian peneliti perlu mengembangkan lagi agar kemampuan motorik halus anak dapat mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dengan berbagai media pembelajaran salah satunya media *busy book*. Media *busy book* merupakan media pembelajaran interaktif yang terbuat dari kain flanel sebagai bahan utamanya yang kemudian disusun menjadi beberapa halaman seperti buku berisi bermacam-macam aktivitas sederhana yang menarik sehingga mampu merangsang anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus (Mufliharsi, 2017).

Melihat permasalahan yang telah disebutkan diatas peneliti tertarik untuk menerapkan media *busy book* sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas B1 TK Al Islam 4 Sondakan yang belum berkembang secara optimal.

Kemampuan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah koordinasi tangan-mata, visual, integrasi kinestetik menurut Cornhill, Smith, Falk, Feder & Majnemer, Khalid (Lin & Luo, 2015). Tujuan keterampilan motorik halus yang dapat membantu koordinasi tangan, kemampuan gerak kedua tangan, dan anggota gerak yang berhubungan dengan jari menurut Sumantri (Samsidar, 2019). Motorik halus memiliki karakteristik berupa keterampilan yang menggunakan otot polos atau bagian tertentu pada tangan dan jari. Agustina (2018) mengungkapkan jika kontrol tangan yang dimulai dari bahu menghasilkan gerakan yang tersentak-sentak pada lengan yang kemudian menjadi gerakan siku sampai pergelangan tangan dan jari.

Kemampuan motorik halus membuat anak lebih mudah untuk melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri ketika makan, berpakaian, dan menjaga diri. Keterampilan sosial membantu anak saat berada di lingkungan sosialnya seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Pada keterampilan bermain yaitu anak menyenangi kegiatan bermain seperti menggambar dengan maksud menghibur diri. Keterampilan sekolah khususnya untuk berlatih menggambar, melukis dan kegiatan lain di sekolah yang dapat membantu mereka dalam belajar dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya serta perkembangan prestasinya (Hurlock, 2013).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan jika keterampilan motorik halus bagi anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun sangat penting untuk dikembangkan karena menguntungkan anak dalam berbagai lingkup.

Media Busy Book

Media pembelajaran yang mulai banyak digunakan saat ini ialah media *busy book*. Mufliharsi (2017) mengatakan media *busy book* ialah buku yang berbahan dasar kain flanel berisi aktivitas interaktif sederhana yang dikemas secara kreatif. Media *busy book* memiliki tujuan yaitu membantu guru dan membuat guru tertarik memberikan pelajaran karena ada respon positif dari anak. Penggunaan media dapat membuat proses yang berkesinambungan untuk merangsang kemampuan motorik halus anak. *Busy book* digunakan sebagai alat untuk merangsang motorik halus anak karena berisi materi yang dikenalkan pada anak. Manfaat *busy book* menurut Ulfa dan Rahmah (2017) yaitu anak akan memunculkan rasa ingin tahunya sehingga secara tidak langsung merangsang kemampuan motorik halus, sosial emosional, dan kesehatan mental anak.

Busy book memiliki kelebihan yaitu desain yang menarik dan kegiatan sederhana yang mampu membangkitkan semangat anak karena media ini menggunakan warna-warna yang menarik atau *eye catching* (Mufliharsi, 2017).

Menurut Saraswati (2018), langkah-langkah penggunaan media *busy book* adalah sebagai berikut: pertama guru menjelaskan *busy book* kepada anak, kemudian anak melakukan aktivitas dengan *busy book*, dan terakhir guru memberikan dorongan kepada anak. Setiap halaman *busy book* memiliki serangkaian aktivitas permainan yang unik. Kegiatan pada halaman pertama yaitu menulis nama panggilan dan menggambar pola garis sederhana pada papan tulis kecil dalam buku menggunakan spidol. Kegiatan pada halaman kedua yaitu menggunting sesuai pola garis sederhana dan gambar geometri kemudian mengguntingnya sesuai pola menggunakan gunting yang disediakan. Kegiatan pada halaman ketiga yaitu memasukkan dan mengikat tali sepatu. Sedangkan kegiatan pada halaman keempat atau terakhir yaitu menempelkan gambar huruf menggunakan perekat dengan cara melepaskan gambar huruf pada perekat kemudian menempelkannya kembali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang

dilaksanakan di TK Al Islam 4 Sondakan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan berdasarkan model perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi oleh Kurt Lewin. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 16 anak usia 5-6 tahun terdiri dari 5 anak perempuan dan 11 anak laki-laki sebagai subjek penelitian.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Kemudian triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode untuk teknik uji validitas data. Model analisis Miles, Huberman, dan Saldana yang berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor tiap siklus dengan menggunakan rumus penentuan tingkat penguasaan belajar dari Aqib (Simamora, 2018) yaitu jumlah anak tuntas dibagi jumlah siswa kemudian dikalikan 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas B1 kelompok usia 5-6 tahun di TK Al Islam 4 Sondakan. Penelitian tindakan terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal motorik halus anak pada pra tindakan sebesar 6,25% atau 1 anak yang mendapat nilai tuntas dan 93,75% atau 15 anak yang mendapat nilai tidak tuntas.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I, II, dan III yang dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH) dan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan terhadap siklus I dapat diperoleh hasil penilaian ceklis anak mengenai kemampuan motorik halus anak. Berikut tabel persentase ketuntasan indikator kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Al Islam 4 Sondakan pada siklus I:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Siklus I

Sub Indikator	Tuntas		Belum Tuntas	
	f	e	f	E
Menempel gambar huruf menggunakan perekat melalui media <i>busy book</i>	10	62,5%	6	37,5%
Menulis nama panggilan menggunakan alat tulis melalui media <i>busy book</i>	8	50%	8	50%
Menggambar pola garis sederhana menggunakan alat tulis melalui media <i>busy book</i>	8	50%	8	50%
Memasukkan dan mengikat tali sepatu melalui media <i>busy book</i>	8	50%	8	50%
Menggunting sesuai dengan pola garis sederhana melalui media <i>busy book</i>	9	56%	7	44%
Menggunting sesuai dengan pola gambar geometri melalui media <i>busy book</i>	9	56%	7	44%

Berdasarkan tabel 1 diatas dari hasil pengamatan pada siklus I, lembar penilaian ceklis menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada kegiatan dalam indikator

memasukkan dan mengikat tali sebanyak 8 atau 50% anak tuntas. Persentase ketuntasan kegiatan dalam indikator menggunakan alat tulis untuk menulis nama panggilannya dan menggambar pola garis sederhana dengan benar menunjukkan bahwa terdapat 8 atau 50% anak tuntas. Persentase ketuntasan kegiatan dalam indikator berupa menempel menggunakan alat perekat menunjukkan bahwa terdapat 10 atau 62,5% anak tuntas. Persentase ketuntasan kegiatan dalam indikator berupa menggunting sesuai dengan pola garis sederhana dan gambar geometri menunjukkan bahwa terdapat 9 atau 56% anak mendapatkan nilai tuntas.

Ketuntasan anak terkait keterampilan motorik halus meningkat namun ada beberapa anak yang kurang percaya diri dengan menyatakan ketidakmampuannya melakukan kegiatan. Oleh karena itu, dapat diberikan solusi dengan melakukan bimbingan dan mendampingi anak serta memberi motivasi atau memberi *reward* berupa tepuk tangan dan pujian.

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki siklus II. Persentase ketuntasan anak dalam mengenal pola pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Siklus II

Sub Indikator	Tuntas		Belum Tuntas	
	f	e	f	E
Menempel gambar huruf menggunakan perekat melalui media <i>busy book</i>	16	100%	0	0%
Menulis nama panggilan menggunakan alat tulis melalui media <i>busy book</i>	14	87,5%	2	12,5%
Menggambar pola garis sederhana menggunakan alat tulis melalui media <i>busy book</i>	14	87,5%	2	12,5%
Memasukkan dan mengikat tali sepatu melalui media <i>busy book</i>	16	100%	0	0%
Menggunting sesuai dengan pola gambar geometri melalui media <i>busy book</i>	13	81,25%	3	18,75%

Berdasarkan tabel 2 diatas dari hasil pengamatan pada siklus II, lembar penilaian ceklis menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada kegiatan dalam indikator memasukkan dan mengikat tali sebanyak 16 atau 100% anak tuntas. Persentase ketuntasan kegiatan dalam indikator menggunakan alat tulis untuk menulis nama panggilannya dan menggambar pola garis sederhana dengan benar menunjukkan bahwa terdapat 14 atau 87,5% anak tuntas. Persentase ketuntasan kegiatan dalam indikator berupa menempel menggunakan alat perekat menunjukkan bahwa terdapat 16 atau 100% anak tuntas. Persentase ketuntasan kegiatan dalam indikator berupa menggunting sesuai dengan pola garis sederhana dan gambar geometri menunjukkan bahwa terdapat 13 atau 81,25% anak mendapatkan nilai tuntas.

Setelah dilakukan tindakan terhadap anak kelompok B1 TK Al Islam 4 Sondakan, kemampuan anak terkait motorik halus meningkat. Kemampuan motorik halus pada anak penting untuk ditingkatkan. Sejalan dengan Permendikbud (2014) dan pendapat Kostelnik (2017), dan Sukamti (2018) mengungkapkan pentingnya kemampuan motorik halus berupa kegiatan menempel menggunakan perekat, menggunting sesuai pola, menggunakan alat tulis serta memasukkan dan mengikat tali sepatu. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan media *busy book*. Penggunaan media *busy book* mampu memudahkan

serta mempercepat pemahaman anak dalam meningkatkan motorik halusnya. Hal tersebut didukung pendapat Mufliharsi (2017) yang mengungkapkan bahwa kelebihan dari media *busy book* yakni mampu mempermudah serta mempercepat pemahaman anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya dikarenakan media ini dibuat dengan menggunakan kain flanel berwarna-warni yang membuat anak tertarik ketika melakukan kegiatan.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pada saat mengajarkan anak dengan menggunakan media *busy book*, guru atau peneliti terlebih dahulu menunjukkan media tersebut kepada anak kemudian menjelaskan isinya, yang meliputi permainan sederhana yang nantinya akan dimainkan oleh anak, yang mana dicantumkan kegiatan permainan sederhana tersebut pada indikator motorik halus. Anak secara individu terlibat dalam aktivitas dengan media *busy book* di area yang ditentukan.

Anak sangat antusias ketika menggunakan media *busy book* tetapi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung suasana menjadi gaduh dikarenakan terdapat beberapa anak yang jahil ikut campur anak yang sedang berkegiatan seperti ikut memainkan permainan yang terdapat dalam media meskipun belum gilirannya. Hal tersebut mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran karena suasana menjadi tidak kondusif.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Pratindakan, Siklus I, & Siklus II

Ketuntasan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	persentase		persentase		persentase	
	f	e	f	e	f	e
Tuntas	1	6,25%	4	25%	12	75%
Belum Tuntas	15	93,75%	12	75%	4	25%
Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%

Berdasarkan data tabel 3 perolehan ketuntasan kemampuan motorik halus secara klasikal dari pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III tersebut bisa dideskripsikan bahwa pada pratindakan persentase ketuntasan anak sebesar 6,25%. Kemampuan mengenal pola anak pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,75% menjadi 25% anak yang mendapat nilai tuntas. Kemampuan mengenal pola anak kembali meningkat pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 50% sehingga anak yang dalam kategori tuntas mencapai 75%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelompok B TK Al Islam 4 Sondakan tahun ajaran 2022/2023, setelah adanya tindakan yaitu penerapan melalui media *busy book* terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Al Islam 4 Sondakan. Hasil peningkatan tersebut sejalan dengan pendapat Mufliharsi (2017) yang memaparkan media *busy book* sebagai media efektif bermanfaat untuk keterampilan motorik halus (*fine motor*) anak usia dini. Teori tersebut juga didukung dari penelitian Ramadhani & Sudarsini (2018) memaparkan bahwa *quiet book* bermanfaat membantu mengembangkan kemampuan

motorik halus anak. Peningkatan kegiatan dalam indikator berupa menggunakan alat tulis, menggunting, menali dan menempel menggunakan perekat maka setiap kegiatan dalam indikator pada setiap siklus tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan terkait kemampuan motorik halus anak.

SIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan sebanyak dua siklus dan disetiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan pada setiap siklus baik siklus I dan siklus II dilakukan tindakan dengan 2 sub indikator yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan jika media *busy book* yang telah diterapkan pada TK ini ternyata mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak ketika kegiatan dalam indikator memasukkan dan mengikat tali, menggunakan alat tulis, menempel menggunakan alat perekat, dan menggunting sesuai dengan pola yaitu pratindakan memiliki persentase ketuntasan sebesar 6,25%, atau 1 anak mendapat nilai tuntas, setelah diterapkan melalui media *busy book* dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan 18,75% menjadi 25% atau 4 anak yang mendapat nilai tuntas. Peningkatan 50% menjadi 75% atau 12 anak, pada siklus II. Peningkatan tingkat pemenuhan secara keseluruhan setelah dilakukan melalui media *busy book* sebesar 68,75%. Berdasarkan data tersebut, media *busy book* telah mampu meningkatkan dan meningkat secara signifikan pada setiap siklus keterampilan motorik halus kelompok B TK Al Islam 4 Sondakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., M. Nasirun, & D, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. Vol. 3. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Budiwaluyo, H., & Muhid, A. (2021). Manfaat Bermain Papercraft Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Pada Anak Usia Dini. Volume 7. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6889/3917>
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak* (M. Tjandrasa & M. Zarkasih, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Kostelnik, M. J., Soderman, A. K., & Whiren, A. P. (2017). *Kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan anak (developmentally appropriate practices)* (Edisi Kelima ed.). Kencana. <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1177123>
- Lin, Q., Luo, J., Wu, Z., Shen, F., & Sun, Z. (2015). Characterization of fine motor development: Dynamic analysis of children's drawing movements. 40, 163-175. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2014.12.010>
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK. Volume V. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/185>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Ramadhani, S. N., & Sudarsini. (2018). Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita. *Volume 4*. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v4i12018p12-16>
- Samsidar. (2019). Kegiatan Merobek dengan Media Kertas dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Pertiwi I Kota Jambi. *VOLUME 2*.
- Saraswati, A. M. (2018). Penerapan Permainan Busy Book Terhadap Motorik Halus Anak Autis. *Vol 10*.
- Simamora, Y. S. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) di kelas V MIS YPI Batang Kuis. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5761>
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik* (Edisi Pertama ed.). UNY Press.
- Ulfah, A. A., & Rahmah, E. (2017). Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang. *Vol 6*. <https://doi.org/10.24036/8121-0934>